

**PRAKTEK *PERSONAL HYGIENE* PADA KELOMPOK
ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
CANDRA
1610201224**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PRAKTEK *PERSONAL HYGIENE* PADA KELOMPOK ANAK
YATIM DI PANTI ASUHAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
CANDRA
1610201224**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT(PERSONAL HYGIENE) DI PANTI ASUHAN DAARUT
TAQWA SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
CANDRA
1610201224**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YULI ISNAENI, S.Kp., M.Kep.,Sp.Kom
16 November 2020 06:28:32



PRAKTEK *PERSONAL HYGIENE* PADA KELOMPOK ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN¹

Candra², Yuli Isnaeni³

ABSTRAK

Latar belakang: *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis dari ujung rambut sampai ujung kaki. *Personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang dan meminimalkan terjangkit penyakit terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Kebersihan diri yang buruk akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Praktek *personal hygiene* pada kelompok anak yatim di panti asuhan.

Metode: Metode *lietature review* ini menganalisis isi jurnal. Pencarian artikel menggunakan internet terdapat 3 jurnal melalui Google Scholar dan 1 jurnal dari ebsco dengan kata kunci: Praktek personal hygiene, kelompok anak yatim.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis *literature review* 4 artikel didapatkan bahwa personal hygiene pada kelompok anak yatim masih buruk.

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil *literature review* menunjukkan adanya Praktek perilaku yang baik dapat mengurangi masalah kesehatan kelompok anak yatim di panti asuhan. *Personal hygiene* merupakan bentuk kebersihan dan. Ketika seseorang memiliki personal hygiene yang buruk maka orang itu akan mudah terkena penyakit contohnya yang di timbulkan dari kebersihan kulit yaitu penyakit kulit (*scabies*), dari kebersihan rambut yaitu ketombe dan kutu. Dengan tujuan untuk meningkatkan drajat kesehatan, memperbaiki personal hgiene yang buruk, memelihara kesehatan dan kebersihan diri, mencegah timbulnya penyakit, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dari hasil beberapa penelitian dapat disimpulkan karakteristik anak pada asuhan yaitu beberapa anak masih menggunakan handuk bergantian, cuci tangan masih belum benar, sanitasi lingkungan masih buruk. Factor yang berhubungan dalam personal hygiene dalam penilitian ini yaitu meliputi: ekonomi, pengetahuan dan kebiasaan.

Kata kunci : Praktek personal hygiene, kelompok anak yatim

Kepustakaan : 9 Jurnal, 2 Buku

Jumlah halaman : viii laman, 38 halaman, 20 lampiran

¹ Judul Skripsi

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹ Dosen Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE PRACTICE OF PERSONAL HYGIENE IN THE ORPHANAGE GROUP

Candra², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background: Personal hygiene is an act to maintain cleanliness and health for physical and psychological well-being from head to toe. Personal hygiene is needed for the comfort, safety, and health of a person and to minimize contracting diseases, especially those related to poor personal hygiene. Poor personal hygiene will make the body to be attacked easier by various diseases such as skin diseases, infectious diseases, oral diseases, and gastrointestinal diseases.

Purpose: The purpose of this study was to determine the personal hygiene practices in the groups of orphanages.

Method: This study used a literature review of article in writing this study especially by searching in the internet via Google Scholar and *ebSCO*

Results: Based on the results of the literature review analysis of 4 articles, it was found that personal hygiene in the orphan group was still poor. Based on the results of the literature review, it shows that good behavior practices can reduce health problems in groups of orphans in orphanages. Personal hygiene is a form of cleanliness. If someone has poor personal hygiene, the person will be susceptible to diseases, for example those arising from skin hygiene in term of skin diseases (scabies), from clean hair, including dandruff and lice. With the aim to improve health, improve personal hygiene will maintain health and personal hygiene is functioned to prevent disease, increase self-confidence as well.

Conclusions and Suggestions: From the results of several studies, it can be concluded that the characteristics of children in care are included in some children which still use towels together or interchangeable, yet some of them wash their hands in the wrong way, environmental sanitation is still poor, etc. Factors related to personal hygiene in this study include: economy, knowledge and habits.

Keywords : Personal Hygiene Practice, Orphan Group

Bibliography : 9 Journals, 2 Books

Pages : viii Pages, 38 Pages, 20 Attachments

¹Title

²Students of Nursing Study Program Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta,

³Lecturer of Nursing Study Program, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat melibatkan berbagai tatanan elemen dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat dan tempat umum lainnya, seperti tatanan rumah tangga, tempat kerja dan di sekolah. Kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia. Tahun 2014 menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies (IACS)* kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja. Kejadian Skabies pada Tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa Negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi

(0,7%), dan Kenya (8,3%). insiden tertinggi terdapat pada anak-anak dan Remaja. (Ridwan, Sahrudin, & Ibrahim, 2017).

Dalam Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor: 2269/menkes/per/xi/2011 tentang pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat mengatakan bahwa dalam rangka pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga, tatanan insitusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan-tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. PHBS tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri. (Kementrian Kesehatan RI, 2011)

Kejadian skabies lebih sering dilaporkan dari tempat yang padat, lingkungan sosial ekonomi rendah, kondisi yang

tidak higienis dan orang dengan hygiene perorangan yang buruk juga terinfeksi. Penyakit skabies banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9 – 6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia. (Ridwan et al., 2017).

Sering kali skabies diabaikan karna tidak mengancam jiwa manusia sehingga penanganannya relative rendah, akan tetapi jika penyakit skabies tidak di tangani secara berkala maka akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi penderita karna efek yang ditimbulkan penyakit skabies yang sangat gatal. Dan akibat kurangnya memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat banyak orang terkena penyakit menular maupun tidak menular, akibat tidak menjaga kebersihan contohnya penderita diare, penyakit kulit, dll.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature review* dengan menggunakan metode menganalisis jurnal. Studi *literature review* adalah cara yang digunakan untuk megumpulkan data atau sumber yang

berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan atau pustaka lainya. Kreteria Inklusi. Jurnal berasal dari *Google Scholar* dan *Ebsco* dengan rentang waktu tahun 2016-2020. Kreteria Ekslusi. Jurnal yang berasal dari artikel tanpa sumber, jurnal yang tahun terbit kurang dari tahun 2016.

Penelusuran jurnal menggunakan *google scholar* dengan mengakses kata-kata kunci: (anak yatim OR anak piatu OR anak yatim piatu) DAN (panti asuhan) AND (praktek personal hygiene OR praktek kebersihan diri). Kreteria pemilihan artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 – 2020, 103 artikel ditemukan, dan 3 artikel memenuhi kreteria: anak yatim atau piatu, panti asuhan, personal

hygiene. Sedangkan di *ebsco* peneliti menggunakan kata kunci: (orphans OR orphans OR orphans) AND (orphanage) AND (personal hygiene practices OR personal hygiene practices). Kreteria pemilihan artikel yang diterbitkan antara tahun 2016-2020. 10 artikel di temukan, dan 1 artikel memenuhi kreteria: anak yatim, skabies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal yang pertama dengan judul Hubungan kebersihan diri dan pengetahuan dengan kejadian skabies di salah satu panti asuhan di kecamatan kemiling kota bandar lampung. (Prabowo et al., 2018). Hasil *chi-square* didapatkan hasil analisis kejadian skabies terhadap kebersihan diri dan pengetahuan memiliki nilai *p value* < 0,001 ($p < 0,25$). Hasil analisis multivariate Menunjukkan nilai *p*

$wald < 0,05$ dan pengetahuan menunjukkan nilai $p wald > 0,05$ yaitu kebersihan diri dengan $p wald 0,019$ dan pengetahuan dengan $p wald$ sebesar $0,080$. Menunjukkan bahwa variabel kebersihan diri secara regresi logistik adalah signifikan dan pengetahuan secara regresi logistik adalah tidak signifikan. Hasil uji interaksi multivariate menunjukkan nilai $p wald < 0,05$ yaitu uji interaksi variabel kebersihan diri $p wald 0,006$ dan hasil analisis multivariat menunjukkan nilai $p wald > 0,05$ yaitu uji interaksi variabel pengetahuan menunjukkan $p wald 0,893$. Hasil analisis menunjukkan terdapat interaksi antara variabel independen. Karena kedua variabel tersebut saling berinteraksi menyebabkan tidak terdapat pengaruh antara

kebersihan diri dan pengetahuan terhadap kejadian scabies.

Jurnal yang ke dua dengan judul Analisis kondisi sanitasi lingkungan dan personal hygiene serta pemeriksaan telur cacing pada kotoran kuku anak di panti asuhan GBKP gelora kasih sibolangit. (Yanti, 2017). Hasil dengan kategori baik adalah 100%, kebiasaan cuci tangan dengan kategori baik adalah 45,2%, kebiasaan kontak dengan tanah dengan kategori baik adalah 47,6%, kebiasaan memotong kuku dengan kategori baik adalah 88,1%, Penyediaan Air Bersih (PAB) termasuk kategori baik (80%), Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) termasuk kategori buruk (60%), sarana pembuangan kotoran (jamban) termasuk kategori baik (80%), sarana pembuangan sampah termasuk kategori buruk (40%),

dan pemeriksaan telur cacing adalah keseluruhannya negative (100%).

Jurnal yang ke tiga dengan judul Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. (Sartika et al., 2019). Hasil personal hygiene yang terkena scabies (kelompok kasus) mayoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 23 orang (60,5%) sedangkan minoritas personal hygiene baik sebanyak 15 orang (39,5%). Pada kelompok kontrol mayoritas personal hygiene baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan minoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 10 orang (26,3%). Hasil analisa *uji chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil $p=0.005$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak, artinya ada hubungan antara personal hygiene

dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018.

Jurnal yang ke empat dengan judul High levels of scabies and malnutrition amongst orphans referred to a Hospital in Addis Ababa, Ethiopia. (Arega et al., 2020). Hasil Dari jumlah tersebut, 196 (23,0%) memiliki diagnosis skabies setidaknya sekali. Jumlah anak yang dirujuk dan mereka yang menderita skabies bervariasi sepanjang tahun studi. Persentase pasien yang dirujuk dengan scabies memuncak pada tahun 2016 ketika hampir 35% Usia rata-rata dan rentang kuartil (IQR) anak-anak dengan skabies adalah 3 (2-5) bulan; dan 113 (57,7%) adalah perempuan. Seratus enam puluh tujuh (85,2%) dari anak yatim yang menderita kudis terhambat dan / atau terbuang. Alasan paling umum untuk rujukan anak-anak

yang didiagnosis kudis adalah pneumonia dan malnutrisi. Dalam penelitian kami, kami menemukan tingkat skabies yang mengkhawatirkan (23,6%) pada anak yatim yang dirujuk ke rumah sakit, menunjukkan panti asuhan mungkin hotspot dari transmisi skabies yang sedang berlangsung. Sebuah studi dari panti asuhan di Thailand juga menunjukkan prevalensi skabies yang tinggi pada anak yatim, dengan 87,3% anak yatim piatu terpengaruh. Namun, penelitian Ethiopia lainnya pada populasi umum melaporkan prevalensi skabies yang tinggi 35% di komunitas di wilayah Amhara dan 5,5% di antara anak-anak sekolah di Ethiopia selatan, menunjukkan kudis mungkin merupakan masalah yang lebih umum di negara tersebut. Namun, tingginya tingkat scabies yang

ditemukan di Amhara menyebabkan kampanye besar melawan scabies di wilayah itu, tetapi sejauh ini, semua kampanye telah gagal untuk memasukkan pengaturan berkumpul seperti panti asuhan

Masalah personal hygiene dari ekstraksi data keempat penelitian mengungkapkan bahwa personal hygiene pada panti asuhan buruk. Hasil penelitian ini didukung dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Prabowo et al., 2018) Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukan analisis univariat dari 65 anak di panti asuhan pada kejadian skabies terdapat 13 anak (20%) mengalami skabies Kemudian dari kebersihan diri terdapat 46 anak (70,7%) memiliki kebersihan yang buruk dan dari panilitian (Sartika et al., 2019)

menunjukkan personal hygiene tidak baik sebanyak 23 orang(60,5%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review menunjukkan adanya Praktek perilaku yang baik dapat mengurangi masalah kesehatan kelompok anak yatim di panti asuhan. Personal hygiene merupakan bentuk kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak ketika seseorang memiliki personal hygiene yang buruk maka orang itu akan mudah terkena penyakit contohnya yang di timbulkan dari kebersihan kulit yaitu penyakit kulit (scabies), dari kebersihan rambut yaitu ketombe dan kutu. Praktek personal hygiene pada anak panti asuhan dari beberapa

jurnal yang di teliti masih sangat buruk terutama panti asuhan yang diteliti oleh prabowo di kota bandar lampung. Dari hasil beberapa penelitian dapat disimpulkan karakteristik anak di panti asuhan yaitu beberapa anak masih menggunakan handuk bergantian, cuci tangan masih belum benar, sanitasi lingkungan yang buruk. Factor yang berhubungan dalam personal hygiene dipenelitian ini yaitu meliputi: ekonomi, pengetahuan dan kebiasaan.

Saran

1. Anak panti asuhan
Untuk anak panti harus lebih meningkatkan personal hygiene cuci tangan agar tidak mengalami masalah kesehatan personal.
2. Kepala panti asuhan
Untuk pihak pengurus panti agar lebih menyediakan

waktu untuk memberikan pengetahuan tentang personal hygiene kepada anak-anak di panti asuhan.

3. Bagi mahasiswa keperawatan universitas 'aisyiyah Hasil penulisan ini dapat digunakan untuk referensi dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di komunitas mengenai praktek personal hygiene pada kelompok anak yatim dipanti asuhan.

4. Bagi peneliti selanjutnya Untuk peneniliti selanjutkan peneliti menyarankan untuk meniliti efficacy diri pada anak yatim dipanti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arega, B., Diro, E., Zewude, T., Getahun, T., Agunie, A., Owiti, P., ... Van Henten, S. (2020). High levels of scabies and malnutrition

amongst orphans referred to a hospital in Addis Ababa, Ethiopia. *Journal of Infection in Developing Countries*, 14(61), 48S-52S.

<https://doi.org/10.3855/jidc.11712>

Kementrian Kesehatan RI. (2011).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 34–44.

Ni'mah, N. (2016). *HUBUNGAN*

PERILAKU PERSONAL HYGIENE

DENGAN KEJADIAN SCABIES

PADA SANTRI PUTRA DAN

PUTRI DI PONDOK PESANTREN

AN-NUR NGRUKEM SEON

BANTUL YOGYAKARTA.

universitas 'aisyiyah yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi*

Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.

Jakarta: Renika Cipta.

Pender, N. J. (1982). Health Promotion

Model. *Tetrahedron Letters*, 23(2),

4461–4464.

Prabowo, M., Mutiara, H., & Sukohar,

- A. (2018). Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
- Relationship Between Personal Hygiene And Knowledge With The Occurance Of Scabies In One Of The Orphanages In Th. *Majority*, 7(3), 132–136.
- Proverawati, A., & Ramawati, E. (2016). *Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (2nd ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 1–8.
- Sartika, S., Dewi, S., Siregar, N., Kesehatan, F., Afa, U., Di, R., ... Skabies, K. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 113–120.
- Yanti, B. K. (2017). *Analisis kondisi sanitasi lingkungan dan Personal Hygine serta pemeriksaan telur cacing pada kotoran kuku anak di panti asuhan GBKP Gelora kasih Sibolangit tahun 2017*.